Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

Transformasi Digital Pelaporan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus: Penguatan Kapasitas Guru melalui Aplikasi Lentera

Rahmi Hidayati[1]*, Ibrahim Rully Effendy[2], Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera[3], M. Hadarani[4], Aulia Purnama S.[5], Sandra Aulia P.[6], Khoirunissa[7], Siti Rahmah[8], Krisdiana Anggraini[9]
[1*,2,3,4,5,6,7,8]Universitas Borneo Lestari, Indonesia.
[9]SDN 5 Loktabat Utara, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: rahmihidayati.pmatc@gmail.com

Abstract: This community service program aims to enhance teachers' capacity to digitally document and report the developmental progress of children with special needs (CSN) through the Lentera application. The program was implemented through socialization, training, and mentoring activities involving classroom teachers, special education support teachers, and subject teachers at SDN 5 Loktabat Utara. Evaluation data were collected through observations, interviews, pre- and post-training questionnaires, and documentation, and were subsequently analyzed descriptively. The results indicated that teachers' understanding improved, with the mean score increasing from 45.15 at baseline to 77.65 after the intervention, representing a 72% increase. This improvement enabled teachers to independently prepare developmental progress reports in less time than was required using manual procedures. Teachers also reported that the application was easier to use than manual reporting methods, provided standardized reporting formats, centralized data storage within a single system to minimize the risk of data loss, and facilitated periodic data compilation. Overall, the program facilitated the transition from manual to digital reporting, resulting in more systematically documented developmental progress data for children with special needs. These data can also be more readily utilized as a basis for planning appropriate learning support services.

Article History:
Received: 09-09-2026
Reviewed: 15-10-2026
Accepted: 28-10-2026
Published: 20-11-2026

Key Words:
Children with Special Needs; Lentera Application; Progress Reporting; Digital Transformation.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasistas guru dalam melaporkan perkembangan ABK berbasis digital melalui aplikasi Lentera. Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi sosisalisasi, pelatihan, dan pendampingan, dengan sasaran para guru kelas, guru pendamping khusus, dan guru mata pelajaran yang berada di SDN 5 Loktabat Utara. Data hasil evaluasi dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, kuesoner pre-post serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru mengalami peningkatan dari skor rata-rata data awal yaitu sebesar 45,15 menjadi 77,65 mengalami peningkatan sebesar 72% yang berarti guru mampu menyusun laporan perkembangan secara mandiri dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan saat masih manual. Guru menilai bahwa penggunaan aplikasi lebih mudah dibandingkan secara manual, keseragaman dalam membuat format laporan, arsip penyimpanan berada pada satu sistem sehingga meminimal resiko kehilangan data, serta dapat direkap secara berkala. Kegiatan ini mampu mengubah pelaporan yang manual menjadi lebih digital sehingga data perkembangan ABK terdokumentasi lebih rapi dan lebih mudah dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan layanan pembelajaran.

Sejarah Artikel:
Diterima: 09-09-2026
Direview: 15-10-2026
Disetujui: 28-10-2026
Diterbitkan: 20-11-2026

Kata Kunci:
Anak Berkebutuhan Khusus; Aplikasi Lentera; Pelaporan Perkembangan; Transformasi Digital.

How to Cite: Rahmi Hidayati, Ibrahim Rully Effendy, Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, M. Hadarani, Aulia Purnama S, Sandra Aulia P, … Krisdiana Anggraini. (2026). Transformasi Digital Pelaporan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus: Penguatan Kapasitas Guru melalui Aplikasi Lentera. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *7*(4), 1483-1494. https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.22802

https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.22802
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Kebutuhan ini mencakup berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memberikan perhatian yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan individual mereka agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan inklusif menjamin hak anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar di sekolah reguler bersama teman sebayanya dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan. Di Indonesia, hak tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009, dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas. Meskipun demikian, pelaksanaannya di sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan antara kebijakan dan praktik, terutama karena keterbatasan guru pembimbing khusus, minimnya pelatihan, dan lemahnya sistem pendukung (Ediyanto, et al., 2017; Efendi, 2018; Rante et al., 2020). Guru kelas yang berlatar belakang pendidikan umum kerap harus menangani ABK tanpa bekal dan perangkat kerja yang memadai (Kurniawati, 2021; Sheehy et al., 2019; Syafiulia & Maadad, 2026).

Salah satu aspek layanan yang menentukan mutu pendidikan inklusif adalah pencatatan dan pelaporan perkembangan ABK. Program pembelajaran bagi ABK perlu disesuaikan secara berkala berdasarkan data kemajuan setiap anak, dan pengambilan keputusan berbasis data terbukti meningkatkan capaian siswa dengan kebutuhan belajar intensif (Filderman et al., 2018; Jung et al., 2018; Schildkamp, 2019). Akan tetapi, guru sering kesulitan mengumpulkan, menata, dan menafsirkan data perkembangan dalam rutinitas mengajar sehari-hari (Espin et al., 2017; Mandinach & Gummer, 2016; Ruble et al., 2018). Tanpa catatan yang tertata, riwayat perkembangan anak sulit ditelusuri dan penyesuaian program cenderung didasarkan pada ingatan atau kesan guru.

Kondisi tersebut dijumpai pada mitra kegiatan ini, yaitu SDN 5 Loktabat Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki 9 orang ABK dengan 12 guru kelas dan 1 guru pendamping khusus. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru, perkembangan ABK selama ini dicatat secara manual pada buku besar sebagai lembar observasi, kemudian direkap menjadi laporan setiap semester. Cara ini menimbulkan beberapa masalah diantaranya catatan tersebar pada masing-masing guru, format laporan tidak seragam, penyusunan rekap memakan waktu, riwayat perkembangan antarsemester sulit dilacak, dan orang tua baru menerima informasi pada akhir periode. Saat ini jumlah siswa ABK memang tidak banyak, hanya saja dalam merekap laporan guru kelas harus berdiskusi dengan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus sehingga memerlukan waktu yang lebih lama ketimbang merekap laporan siswa lainnya.

Teknologi digital menawarkan jalan keluar atas masalah tersebut. Sejumlah aplikasi pemantauan perkembangan ABK telah dikembangkan dan dinilai memudahkan guru mencatat serta memungkinkan orang tua mengikuti perkembangan anak tanpa menunggu akhir semester (Adhitama et al., 2022; Darmayanti, 2021). Kajian sistematis juga menunjukkan bahwa teknologi mendukung inklusi siswa penyandang disabilitas, termasuk di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Fernández-Batanero et al., 2022; Lynch et al., 2024), dan bahwa penyampaian informasi kemajuan siswa secara rutin melalui sarana digital memperkuat keterlibatan orang tua Namun, ketersediaan aplikasi tidak serta-merta mengubah praktik guru. Adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kegunaan, keyakinan pedagogis, serta dukungan yang diterima guru (Granić & Marangunić, 2019;

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

Scherer et al., 2019; Stark & Reich, 2023; Tondeur et al., 2017). Digitalisasi bahkan dapat menambah beban kerja apabila guru dibiarkan beradaptasi sendiri (Selwyn et al., 2017).

Oleh karena itu, aplikasi lentera merupakan aplikasi digital yang dapat membantu guru dalam melaporkan dan memantau perkembangan ABK secara berkala dan terstruktur. Dengan adanya aplikasi ini guru memasukkan data profil ABK, mencatat hasil asesmen terhadap beberapa aspek perkembangan seperti kognitif, sosial, emosi, serta dapat melihat riwayat asesmen yang dilengkapi tanggal asesmen dan nama penilai. Aplikasi ini juga dapat menyusun ringkasan perkembangan ABK bulanan, triwulan dan pelaporan semester siswa ABK. Oleh sebab itu, penerapan aplikasi perlu disertai penguatan kapasitas guru. Pengembangan profesional guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan inklusif (Van Mieghem et al, 2020), dan pelatihan yang diikuti pendampingan di tempat kerja lebih efektif mengubah praktik dibandingkan pelatihan satu kali (Kraft et al., 2018; Sims & Fletcher-Wood, 2021). Pelatihan terstruktur juga terbukti memperbaiki pengetahuan dan strategi guru sekolah dasar dalam melayani ABK (Kurniawati et al., 2017), sementara kompetensi digital guru masih memerlukan penguatan berkelanjutan (Fernández-Batanero et al., 2022). Kegiatan pengabdian di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sejauh ini lebih banyak berfokus pada pengenalan karakteristik ABK dan strategi pembelajaran (Umar et al, 2025), atau pada penguatan kompetensi guru berbantuan media digital untuk tujuan lain (Oktavianingsih et al, 2026). Pendampingan guru untuk beralih dari pelaporan perkembangan ABK secara manual ke pelaporan digital masih jarang dilaporkan, dan di sinilah letak kebaruan kegiatan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) menerapkan aplikasi Lentera sebagai sarana pelaporan perkembangan ABK di SDN 5 Loktabat Utara, (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mencatat dan melaporkan perkembangan ABK secara digital, dan (3) mengevaluasi perubahan praktik pelaporan setelah kegiatan. Bagi mitra, kegiatan ini diharapkan menghasilkan data perkembangan ABK yang terdokumentasi, seragam, dan mudah ditelusuri sebagai dasar perencanaan layanan. Bagi pelaksana pengabdian lain, kegiatan ini menawarkan model pelatihan dan pendampingan transformasi digital pelaporan yang dapat direplikasi di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif lainnya.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif, yaitu guru tidak hanya menerima materi tetapi langsung mempraktikkan pelaporan dengan data siswanya sendiri. Pendekatan ini dipilih karena pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan di tempat kerja lebih efektif mengubah praktik guru dibandingkan pelatihan tunggal (Kraft et al., 2018; Sims & Fletcher-Wood, 2021).

Adapun yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru yang ada di SDN 5 Loktabat Utara, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan berjumlah 20 orang, terdiri atas 12 guru kelas, 1 guru pendamping khusus, 3 orang tenaga pendidikan, 3 orang guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, dari September 2025 sampai Desember 2025 dengan 2 kali pertemuan tatap muka dan pendampingan lanjutan melalui grup dan kunjungan langsung ke sekolah.

Lentera adalah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh tim pengabdian dari Universitas Borneo Lestari untuk mencatat dan melaporkan perkembangan ABK. Fitur

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

utamanya meliputi pengelolaan data siswa, pencatatan perkembangan per aspek, rekap laporan periodik, unduh atau cetak laporan, dan akses orang tua.

Adapun rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap berurutan sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap	Kegiatan	Luaran
1) Analisis kebutuhan	Koordinasi dengan kepala sekolah, observasi praktik pelaporan manual, dan wawancara guru	Peta masalah pelaporan dan kebutuhan fitur
2) Sosialisasi	Pemaparan tujuan program, pentingnya data perkembangan ABK, dan pengenalan aplikasi Lentera	Kesepahaman dan komitmen guru
3) Pelatihan	Demonstrasi dan praktik langsung: membuat akun, memasukkan data siswa, mencatat perkembangan, dan menyusun laporan	Guru mampu mengoperasikan fitur utama
4) Pendampingan	Guru menggunakan aplikasi untuk siswa di kelasnya selama satu bulan tim memberi bantuan teknis dan umpan balik	Laporan perkembangan digital untuk setiap ABK
5) Evaluasi	Pengukuran akhir, wawancara, dan refleksi bersama mitra	Data capaian dan rencana keberlanjutan

Teknik dalam pengumpulan data dan anlisis yang dilakukan pada kegitaan ini terdiri atas empat teknik diantaranya: observasi dengan menggunakan lembar observasi terhadap praktik pelaporan, wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang dilakukan secaar semi-terstruktur, pembagian lembar keusioner guna mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan guru sebelum dan sesudah kegiaatan dengan menggunakan skala likert, dokumentasi berupa foto kegiatan.

Pada tahap observasi dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui aplikasi Lentera mencakup observasi terhadap praktik pencatatan dan pelaporan perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Observasi menggunakan lembar pengamatan yang diarahkan pada prosedur pencatatan perkembangan peserta didik, pengorganisasian data, dan penyusunan laporan oleh guru. Pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan dimaksudkan untuk mengidentifikasi perubahan praktik pelaporan setelah penerapan aplikasi. Durasi penyusunan laporan juga menjadi aspek yang diamati untuk menelaah efisiensi proses pelaporan, dengan mempertimbangkan kesetaraan jenis tugas dan beban kerja pada kedua waktu pengamatan.

Tahap berikutnya melakukan wawancara secara semiterstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kendala, dan pengalaman guru dalam pelaporan perkembangan ABK. Pedoman wawancara memuat pertanyaan pokok yang dikembangkan sesuai dengan respons informan sehingga memungkinkan penggalian informasi secara mendalam. Wawancara pada tahap awal berfokus pada pencatatan yang dilakukan selama ini menggunakan cara seperti apa, bagaimaa mengelolanya menjadi sebuah informasi terhadap perkembangan peserta didik, dan untuk pelaporan nya dilakukan bagaimana. Untuk wawancara tahap akhir setelah kegiatan dilakukan berfokus pada bagaimana pengalaman guru dalam mengguanakan aplikasi Lentera, apa saja hambatan dala menerapkannya serta apa manfaat yang dirasakan oleh guru dengan hadirnya aplikasi Lentera ini.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

Selanjutnya Kuesioner dalam rancangan evaluasi mencakup angket pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi sebanyak 20 butir dengan skala Likert 1–5, serta angket kebergunaan aplikasi menggunakan *System Usability Scale* (SUS) sebanyak 10 butir pernyataan. Skor SUS dihitung pada rentang 0 – 100 dengan interpretasi hasil mengacu pada kriteria acceptability (Sauro & Lewis, 2012) skor di bawah 50 termasuk *Not Acceptable*, skor 50–70 termasuk *Marginal*, dan skor di atas 70 termasuk *Acceptable*. Sebagai pembanding Angket pengetahuan dan keterampilan direncanakan diberikan sebelum pelatihan dan pada akhir pendampingan untuk memperoleh gambaran perubahan penilaian diri guru terhadap kemampuan menggunakan Lentera. Skor tersebut perlu ditafsirkan sebagai persepsi kemampuan apabila instrumen tidak disertai pengujian praktik secara langsung. Adapun SUS digunakan setelah guru memperoleh pengalaman menggunakan aplikasi untuk menilai persepsi terhadap kebergunaannya. (Lewis, 2018) menjelaskan bahwa SUS merupakan instrumen terstandar untuk mengukur kebergunaan sistem yang dirasakan pengguna; oleh karena itu, hasilnya perlu dibedakan dari ukuran peningkatan pengetahuan maupun keberhasilan pelaporan.

Pada tahap dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi hasil observasi, wawancara, dan kuesioner melalui penghimpunan foto kegiatan, contoh laporan manual, serta laporan keluaran aplikasi Lentera. Pengumpulan dokumen dilakukan selama kegiatan untuk merekam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sekaligus menelaah perubahan bentuk penyajian informasi perkembangan ABK. Perbandingan laporan manual dengan keluaran aplikasi diarahkan pada keteraturan pencatatan, kelengkapan informasi, dan penyajian perkembangan peserta didik. Foto kegiatan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan, sedangkan dokumen laporan menjadi bahan penelaahan terhadap praktik pelaporan. Penggunaan seluruh teknik tersebut diharapkan menghasilkan gambaran evaluasi yang saling melengkapi, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas dan informasi peserta didik.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui penghitungan rata-rata, persentase, dan selisih skor sebelum dan sesudah kegiatan untuk menggambarkan perubahan hasil evaluasi peserta. Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi perubahan praktik pelaporan, kendala penggunaan aplikasi, serta kebutuhan pendampingan. Indikator keberhasilan program ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 70% peserta mampu menyusun laporan perkembangan ABK secara mandiri melalui aplikasi Lentera.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan disimpulkan bahwa seluruh guru sasaran masih melaporkan perkembangan ABK secara manual. Guru mencatat pada buku catatan observasi, kemudian menyalin ulang catatan tersebut menjadi laporan naratif setiap semesternya. Guru menyampaikan bahwa penyusunan satu laporan memerlukan waktu sekitar 3 hari dikerenakan perlu melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Tidak hanya itu, catatan lama sering sulit ditemukan ketika dibutuhkan untuk menyusun program pembelajaran. Guru juga mengalami kesulitan untuk menarasikan pada laporan akhir yang disajikan pada raport peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa hambatan teknis dalam mengumpulkan data merupakan penentu utama apakah guru benar-benar mencatat perkembangan siswa (Ruble et al., 2018).

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494



Gambar 1. Koordinasi dan analisis kebutuhan bersama pihak sekolah

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada bulan September 2025 bertempat di SDN 5 Loktabat Utara dan diikuti oleh 20 orang yang terdiri atas 12 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, 1 orang guru pendamping khusus, 3 tenaga pendidik dan kepala sekolah. Materi mencakup pentingnya data perkembangan ABK bagi perencanaan layanan, pengenalan fitur aplikasi Lentera, dan praktik langsung memasukkan data siswa serta menyusun laporan. Pada sesi praktik, setiap guru mencatat perkembangan sedikitnya 2 siswa dari kelasnya sendiri sehingga keluaran pelatihan langsung berupa laporan yang dapat dipakai.



Gambar 2. (a) Pemaparan materi sosialisasi; (b) praktik penggunaan aplikasi Lentera oleh guru

Selama 3 bulan kegiatan pendampingan, guru menggunakan aplikasi Lentera untuk mencatat perkembangan ABK di kelas masing-masing. Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan sosialisasi pengenalan aplikasi sekaligus demonstrasi penggunaan aplikasi sebanyak 1x, setelah kegiatan tersebut dilanjutkan kunjungan sebanyak 4 kali sebagai pendampingan langsung ke sekolah dan membuka layanan konsultasi melalui media online. Sampai akhir pendampingan, tercatat ada 9 siswa yang dimasukkan oleh guru guna melihat perkembangan seluruh ABK, dan terdapat satu laporan periodik yangl dihasilkan dari aplikasi.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494





Gambar 3. (a) Pendampingan guru pendamping khusus di sekolah; (b) Tampilan laporan perkembangan pada aplikasi Lentera

Hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang tersaji pada Tabel 2. Rata-rata skor keseluruhan naik dari 45,15 menjadi 77,65, atau meningkat 32,5 poin. Pada akhir pendampingan, sebesar 72% guru mampu menyusun laporan perkembangan secara mandiri sehingga indikator keberhasilan tercapai.

Tabel 2. Rata-rata skor guru sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Sebelum	Sesudah	Selisih
Pemahaman pentingnya data perkembangan ABK	50,8	79,8	29
Pengetahuan fitur aplikasi Lentera	42,4	77,4	35
Keterampilan mencatat perkembangan secara digital	44,8	76,8	32
Keterampilan menyusun dan mengunduh laporan	42,6	76,6	34
Rata-rata keseluruhan	45,15	77,65	32,5

Peningkatan ini konsisten dengan temuan bahwa pelatihan terstruktur memperbaiki pengetahuan dan strategi guru sekolah dasar dalam melayani ABK (Kurniawati et al., 2017) dan bahwa pendampingan memperbesar peluang keterampilan baru diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari (Kraft et al., 2018). Perubahan paling nyata terlihat pada cara guru bekerja. Tabel 3 membandingkan praktik pelaporan sebelum dan sesudah kegiatan.

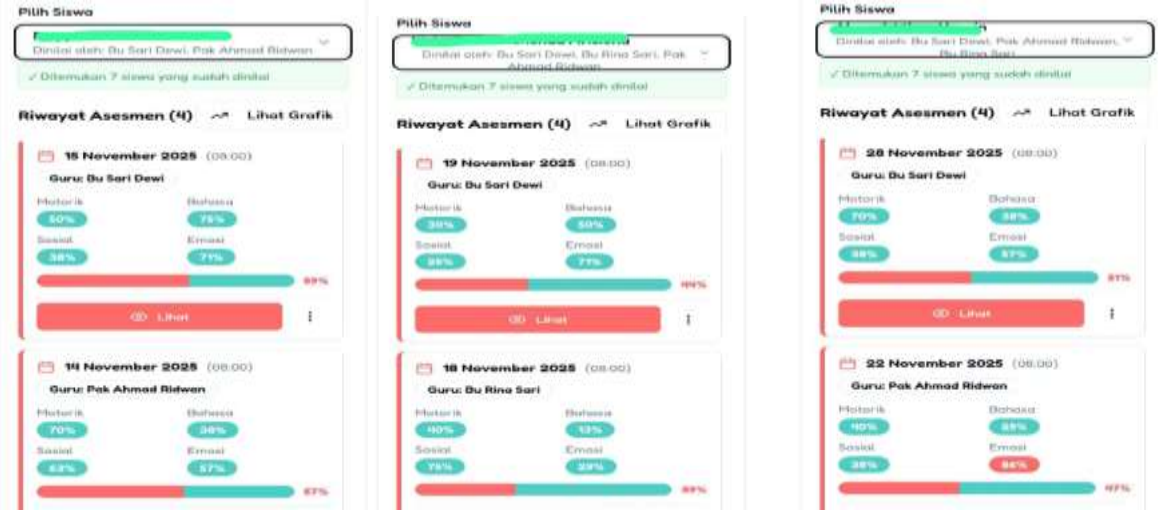
Tabel 3. Perbandingan pelaporan perkembangan ABK sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Sebelum (manual)	Sesudah (aplikasi Lentera)
Media pencatatan	Dalam bentuk Buku catatan milik masing-masing guru baik guru kelas dan guru mata pelajaran	Satu basis data yang diakses melalui akun guru
Format laporan	Berbeda antarguru	Seragam mengikuti templat aplikasi
Waktu penyusunan laporan per siswa	Minimal 3 hari dengan melakukan koordinasi antara guru kelas dengan guru mata pelajaran untuk 2 orang siswa ABK	Menggunakan apliaksi otomatis bisa langsung singkron antar guru yang sangat meminimalkan waktu penyusunan laporan maksimal selesai dalam satu hari dengan maksimal 4 siswa ABK pada kelas.
Penelusuran riwayat	Membuka kembali catatan lama	Tersaji berurutan menurut tanggal

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

Aspek	Sebelum (manual)	Sesudah (aplikasi Lentera)
perkembangan	satu per satu	
Penyampaian kepada orang tua	Pada akhir semester	Setiap saat melalui akun orang tua
Risiko kehilangan data	Catatan dapat rusak atau hilang	Tersimpan dan dicadangkan pada sistem



Gambar 4. Tampilan rekapan harian sebagai bentuk pemantauan perkembangan ABK

Waktu penyusunan laporan berkurang dari saat secara manual memerlukan waktu minimal 3 hari untuk saling berkoordinasi antar guru kelas dengan guru mata pelajaran, menjadi otomatis by sistem per siswa, atau lebih singkat. Guru juga melaporkan bahwa riwayat perkembangan yang tersusun menurut waktu memudahkan mereka menilai apakah program untuk seorang anak perlu diubah. Manfaat ini penting karena penyesuaian program berdasarkan data kemajuan merupakan inti layanan individual bagi ABK (Jung et al., 2018; Schildkamp, 2019), sedangkan kemampuan membaca dan memanfaatkan data bergantung pada tersedianya data yang tertata (Espin et al., 2017; Mandinach & Gummer, 2016). Dengan demikian, Lentera tidak sekadar memindahkan catatan dari kertas ke layar, tetapi menyediakan prasyarat bagi pengambilan keputusan berbasis data di sekolah.

Angket kebergunaan menghasilkan skor rata-rata 77,4 yang termasuk kategori tercapai. Guru menilai aplikasi Lentera fitur pemantauan perkembangan siswa ABK bisa dilakukan setiap hari oleh guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai fitur paling bermanfaat, sedangkan game edukasi dinilai masih perlu disederhanakan. Guru pendamping khusus mengatakan bahwa dengan aplikasi Lentera ini bisa memantau perkembangan siswa ABK secar keseluruhan dikarenakan guru kelas dan guru mata pelajaran dapat mengisi kondisi siswa setiap harinya. Penilaian positif terhadap kemudahan dan kegunaan merupakan prediktor kuat keberlanjutan penggunaan teknologi oleh guru (Granić & Marangunić, 2019; Scherer et al., 2019), sehingga hasil ini memberi dasar optimisme bahwa aplikasi akan terus dipakai setelah program berakhir.

Kegiatan ini mencapai ketiga tujuann yaitu aplikasi Lentera diterapkan di sekolah mitra, pengetahuan dan keterampilan guru meningkat, dan praktik pelaporan bergeser dari manual ke digital. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa perubahan praktik lebih ditentukan oleh rancangan pendampingan daripada oleh aplikasinya sendiri. Aplikasi sejenis telah dikembangkan sebelumnya (Adhitama et al., 2022; Darmayanti, 2021), tetapi laporan

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

tersebut berhenti pada tahap pengembangan atau pengujian sistem. Kegiatan ini melangkah lebih jauh dengan mendampingi guru sampai aplikasi menjadi bagian dari rutinitas kerja, sesuai dengan temuan bahwa keyakinan dan dukungan yang diterima guru menentukan pemanfaatan teknologi (Starks & Reich, 2023; Tondeur et al., 2017).

Hasil ini juga melengkapi kegiatan pengabdian bagi guru sekolah inklusif yang umumnya berfokus pada pemahaman karakteristik ABK dan strategi pembelajaran (Umar et al., 2025). Pelaporan perkembangan adalah mata rantai yang menghubungkan pemahaman tersebut dengan tindakan: tanpa data yang tertata, guru sulit menilai apakah strategi yang dipilih berhasil. Selain itu, laporan digital yang dapat dibagikan lebih sering membuka peluang keterlibatan orang tua, yang dalam penelitian lain terbukti berdampak pada capaian siswa (Bergman & Chan, 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait penyesuaian dengan jadwal dan beban kerja guru. Karena sasaran kegiatan adalah guru yang memiliki tanggung jawab utama dalam kegiatan belajar mengajar, pelatihan hanya dapat dilaksanakan setelah jam pembelajaran berakhir. Selain itu, pengenalan awal aplikasi ternyata belum cukup untuk mendukung penggunaan secara mandiri, karena guru memerlukan waktu untuk mencoba dan membiasakan diri dengan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Lentera. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan khusus pascapelatihan yang dilakukan secara bertahap dengan jadwal yang fleksibel sesuai kebutuhan guru. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat tercapainya tujuan kegiatan. Temuan ini justru memberikan implikasi penting bagi pelaksanaan kegiatan serupa, yaitu perlunya mempertimbangkan penjadwalan, alokasi waktu, serta bentuk dukungan pascapelatihan agar pemanfaatan aplikasi Lentera dalam pemantauan perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat berjalan secara berkelanjutan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil menggeser praktik pelaporan perkembangan ABK di SDN 5 Loktabat Utara dari manual ke digital melalui aplikasi Lentera. Pengetahuan dan keterampilan guru meningkat dari rata-rata 45,2 menjadi 77,65 dan sebesar 72% guru mampu menyusun laporan perkembangan secara mandiri. Waktu penyusunan laporan berkurang dari 3 hari menjadi otomatis per siswa, format laporan menjadi seragam, dan riwayat perkembangan setiap anak dapat ditelusuri dengan mudah. Guru menilai aplikasi mudah digunakan dengan skor kebergunaan lebih dari 70%. Bagi sekolah, capaian ini berarti tersedianya data perkembangan ABK yang tertata sebagai dasar perencanaan layanan pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan merupakan cara yang efektif untuk mendorong transformasi digital pekerjaan guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Saran

1) Bagi Sekolah Mitra
   Sekolah disarankan menetapkan penggunaan aplikasi Lentera sebagai bagian dari prosedur baku pemantauan dan pelaporan perkembangan ABK. Sekolah menunjuk guru pendamping khusus sebagai admin sekaligus tutor sebaya bagi guru lain, serta mengatur jadwal pengisian data dan pemantauan secara berkala. Untuk menjaga keberlanjutan penggunaan, guru baru perlu mendapat orientasi dan pelatihan Lentera pada setiap awal tahun ajaran. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan perangkat, akses internet, dan pengelolaan data siswa yang menjaga kerahasiaan informasi

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

2) Bagi Tim Pelaksana Kegiatan
   Rencana kedepannya Tim pelaksana melakukan pendampingan lanjutan setelah kegiatan pengenalan, terutama untuk membantu guru mengatasi kendala saat menggunakan aplikasi dalam pemantauan sehari-hari. Tim dapat menyiapkan panduan penggunaan yang ringkas, materi pelatihan, dan prosedur penanganan kendala teknis. Selain itu, pemantauan berkala bersama sekolah mitra perlu dilakukan untuk mengetahui konsistensi penggunaan, kebutuhan pengguna, serta manfaat Lentera bagi proses pelaporan perkembangan ABK. Hasil pemantauan tersebut dapat menjadi dasar perbaikan program dan publikasi kegiatan berikutnya
3) Pengembangan Aplikasi
   Pengembangan Lentera perlu memperhatikan masukan guru dan kebutuhan sekolah. Fitur yang dapat diprioritaskan meliputi penyempurnaan pencatatan perkembangan pada setiap aspek, penyajian grafik dan ringkasan laporan yang mudah dipahami, serta kemudahan mengunduh atau mencetak laporan. Pengembang juga disarankan meningkatkan kemudahan penggunaan, keamanan dan kerahasiaan data, serta menyediakan panduan atau bantuan di dalam aplikasi. Pengujian dan evaluasi bersama pengguna secara berkala diperlukan agar pengembangan fitur tetap sesuai dengan kebutuhan pemantauan ABK di sekolah

Daftar Pustaka

Adhitama, R., Wardhana, A. C., Pasfica, G. R., & Pasaribu, Y. A. H. (2022). Pengembangan Aplikasi Monitoring Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Menggunakan Metode User Centered Design (UCD). *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.47065/josyc.v4i1.2602

Bergman, P., & Chan, E. W. (2021). Leveraging Parents Through Low-Cost Technology: The Impact of High-Frequency Information on Student Achievement. *Journal of Human Resources*, *56*(1), 125–158. https://doi.org/https://doi.org/10.3368/jhr.56.1.1118-9837R1

Darmayanti, P. (2021). Aplikasi Monitoring Perkembangan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Web. *Jurnal Minfo Polgan*, *10*(2), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v10i2.11296

Ediyanto, E., Atika, I. N., Kawai, N., & Prabowo, E. (2017). Inclusive education in Indonesia from the perspective of widyaiswara in Centre for Development and Empowerment of Teachers and Education Personnel of Kindergartens and Special Education. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, *4*(2), 104–116. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2017.004.02.3

Efendi, M. (2018). The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality. *Journal of ICSAR*, *2*(2), 142–147. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um005v2i22018p142

Espin, C. A., Wayman, M. M., Deno, S. L., McMaster, K. L., & de Rooij, M. (2017). Data-Based Decision-Making: Developing a Method for Capturing Teachers' Understanding of CBM Graphs. *Learning Disabilities Research & Practice*, *32*(1), 8–21. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ldrp.12123

Fernández-Batanero, J. M., Montenegro-Rueda, M., Fernández-Cerero, J., & García-Martínez, I. (2022). Digital Competences for Teacher Professional Development. Systematic Review. *European Journal of Teacher Education*, *45*(4), 513–531.

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1827389

Filderman, M. J., Toste, J. R., Didion, L. A., Peng, P., & Clemens, N. H. (2018). Data-Based Decision Making in Reading Interventions: A Synthesis and Meta-Analysis of The Effects for Struggling Readers. *The Journal of Special Education*, *52*(3), 174–187. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0022466918790001

Granić, A., & Marangunić, N. (2019). Technology Acceptance Model in Educational Context: A Systematic Literature Review. *British Journal of Educational Technology*, *50*(5), 2572–2593. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjet.12864

Jung, P.-G., McMaster, K. L., Kunkel, A. K., Shin, J., & Stecker, P. M. (2018). Effects of Data-Based Individualization for Students With Intensive Learning Needs: A meta-Analysis. *Learning Disabilities Research & Practice*, *33*(3), 144–155. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ldrp.12172

Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of The Causal Evidence. *Review of Educational Research*, *88*(4), 547–588. https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0034654318759268

Kurniawati, F., de Boer, A. A., Minnaert, A. E. M. G., & Mangunsong, F. (2017). No Evaluating The Effect of a Teacher Training Programme on the Primary Teachers' Attitudes, Knowledge and Teaching Strategies regarding special educational needs. *Educational Psychology*, *37*(3), 287–297. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1176125

Kurniawati, F. (2021). Exploring Teachers' Inclusive Education Strategies in Rural Indonesian Primary Schools. *Educational Research*, *63*(2), 198–212.

Lewis, J. R. (2018). The System Usability Scale: Past, Present, and Future. *International Journal of Human–Computer Interaction*, *34*(7), 577–590. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1455307

Lynch, P., Singal, N., & Francis, G. A. (2024). Educational echnology for Learners with Disabilities in Primary School Settings in low- and Middle-Income Countries: A Systematic Literature Review. *Educational Review*, *76*(2), 405–431. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2035685

Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2016). What Does it mean for Teachers to Be Data Literate: Laying Out the Skills, Knowledge, and Dispositions. *Teaching and Teacher Education*, *60*, 366–376. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.07.011

Oktavianingsih, E., Fitroh, S. F., Tahir, M., Fatmawati, F., Izzati, M., & Kiptiyah, M. (2026). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Ramah Anak Berbantuan Game Edukasi Digital Untuk Pencegahan Bullying. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *7*(1), 173–182.

Rante, S. V. N., Helaluddin, Wijaya, H., Tulak, H., & U. (2020). Far from Expectation: A Systematic Literature Review of Inclusive Education in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(11B), 6340–6350.

Ruble, L. A., McGrew, J. H., Wong, W. H., & Missall, K. N. (2018). Special Education Teachers' Perceptions and Intentions Toward Data Collection. *Journal of Early Intervention*, *40*(2), 177–191. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1053815118771391

Sauro, L. J. R. J. (2012). *Quantifying the User Experience Practical Statistics for User Research*. Published by Elsevier Inc.

Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Technology Acceptance Model (TAM): A Meta-Analytic Structural Equation Modeling Approach to Explaining Teachers'

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1483-1494

Adoption of Digital Technology in Education. *Computers & Education*, 13–35. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009

Schildkamp, K. (2019). Data-Based Decision-Making for School Improvement: Research Insights and Gaps. *Research, Educational*, *61*(3), 257–273. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716

Selwyn, N., Nemorin, S., & Johnson, N. (2017). High-Tech, Hard Work: An Investigation of Teachers' Work in the Digital Age. *Learning, Media and Technology*, *42*(4), 390–405. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17439884.2016.1252770

Sheehy, K., Budiyanto, Kaye, H., & Rofiah, K. (2019). Indonesian Teachers' Epistemological Beliefs and Inclusive Education. *Journal of Intellectual Disabilities*, *23*(1), 39–56. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1744629517717613

Sims, S., & Fletcher-Wood, H. (2021). Identifying the Characteristics of Effective Teacher Professional Development: A Critical Review. *School Effectiveness and School Improvement*, *32*(1), 47–63. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1772841

Starks, A. C., & Reich, S. M. (2023). "What about special ed?": Barriers and enablers for teaching with technology in special education. *Computers & Education*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104665

Syafiulia, S. H., & Maadad, N. (2026). Teachers' Narratives: Exploring the Dynamics of Inclusive Education in Indonesian Public and Private Primary Schools. *International Journal of Educational Development*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2025.103474

Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2019). Understanding the Relationship Between Teachers' Pedagogical Beliefs and Technology use in Education: A Systematic Review of Qualitative Evidence. *Educational Technology Research and Development*, *65*(3), 555–575. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11423-016-9481-2

Umar, S. Y., Mannasai, A. F., & Pratama, F. I. P. (2025). Bimbingan Teknis Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajaran Inklusif di Sekolah Reguler. *SERAMBI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 9–18.

Van Mieghem, A., Verschueren, K., Petry, K., & Struyf, E. (2020). An Analysis of Research on Inclusive Education: A Systematic Search and Meta Review. *International Journal of Inclusive Education*, *24*(6), 675–689. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1482012